

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS PELITA INSANI**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh :
SITI NURAENI
NIM : 17.13.01.63

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani” yang disusun oleh Siti Nuraeni Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.63 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 29 November 2022

Pembimbing

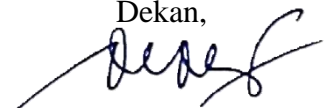
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Rahman', with a large, stylized flourish on the left side.

Arif Rahman, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani" yang disusun oleh Siti Nuraeni Nomor Induk Mahasiswa 17.13.01.63 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqosah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 10 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

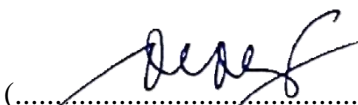
Jakarta, 24 Desember 2022
Dekan,


Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

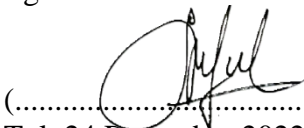
1. Dede Setiawan, M.M.Pd

(Ketua/merangkap
Penguji 1)


(.....)
Tgl. 24 Desember 2022

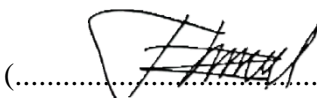
2. Saiful Bahri, M.Ag

(Sekretaris)


(.....)
Tgl. 24 Desember 2022

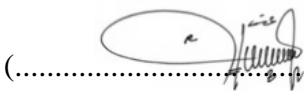
4. Hayaturrohman, M.Si

(Penguji 2)


(.....)
Tgl. 24 Desember 2022

5. Arif Rahman, M.Pd

(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 24 Desember 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nuraeni

NIM : 17.13.01.63

Tempat/Tgl.Lahir : Bogor, 21 Juli 1998

menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 29 November 2022



Siti Nuraeni

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas rahmat dan karunia yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS PELITA INSANI"**

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., serta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa cahaya kebenaran untuk umatnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak penulis tidak dapat

menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
4. Bapak Arif Rahman, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi motivasi dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusni Amru Ghazali, M.A selaku penelaah yang telah meluangkan waktu, memberi arahan dan koreksi yang membangun kepada penulis.

6. Semua pihak dosen di ruang lingkup Fakultas
7. Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kepala SMP Nasional Plus Pelita Insani beserta dewan guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Saepudin dan ibunda Raminah yang senantiasa mendoakan di setiap helaan nafasnya serta selalu memberikan nasihat, dukungan dan kasih sayangnya yang tak terhingga kepada penulis.
10. Rezza Muhammad Idris, yang telah membantu, menemani dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Diana Maratus Shalihah yang selalu menemani di keadaan senang maupun gundah dan selalu memberi semangat kepada penulis

12. Teman-teman seperjuangan PAI 2017 yang telah kebersamai dan memberikan banyak ilmu, pengalaman dan kebahagiaan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga bantuan, arahan dan bimbingan serta do'a yang telah diberikan menjadi amal sholeh serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur atas semua bantuan serta do'a yang telah diberikan, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Bogor, 29 November 2022

Penulis



Siti Nuraeni

ABSTRAK

Siti Nuraeni. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Jakarta. 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani dan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik instrumen yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani secara garis besar dinilai sudah cukup baik, hal ini terlihat dari siswa yang tertarik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan penugasan dan penilaian, mengikuti pelatihan guru, membimbing pembiasaan program keagamaan, memberikan *reward*, menunjukkan semangat dalam mengajar, mengingatkan siswa setiap saat, memberikan bimbingan dan motivasi, serta mengembangkan materi.

Kesimpulan dari hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani setelah dilakukan upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dilihat dari pembelajaran yang lebih aktif, penuh semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti pada data nilai siswa kelas VIII saat diadakan ujian berupa tes tulis dan tugas.

Kata kunci: Minat belajar, Upaya guru, Siswa.

ABSTRACT

Siti Nuraeni. *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Interest in Islamic Religious Education Class VIII Subjects at Pelita Insani national plus Middle School*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. University of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.

The purpose of this study was to determine student learning interest in Islamic Religious Education subject class VIII at Pelita Insani national plus Middle School and to find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in increasing student learning interest in Class VIII Islamic Religious Education subject at Pelita Insani national plus Middle School .

The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The instrument techniques used were observation, interviews and documentation with informants consisting of school principals, vice principals, Islamic Religious Education teachers and students.

The results of this study indicate that the learning interest of class VIII students at Pelita Insani national plus Middle School is generally considered to be quite good. this can be seen from students who are interested in learning Islamic Religious Education. Then the efforts of Islamic Religious Education teachers in increasing student interest in learning by using various methods, giving assignments and assessments, participating in teacher training, guiding the habituation of religious programs, giving rewards, showing enthusiasm in teaching, reminding students at any time, providing guidance and motivation, and develop materials.

. The conclusion from the results of the efforts of the Islamic Religious Education teacher in increasing the learning interest of class VIII students at Pelita Insani Plus National Middle School after these efforts show that there is an increase in

student interest in learning seen from learning that is more active, full of enthusiasm and enthusiasm in doing the assignments given by the teacher. This is evident in the grade VIII student's grade data when exams were held in the form of written tests and assignments.

Keywords: Interest in learning, Teacher's efforts, Students.

ملخص البحث

سياتي نورعيني . جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة اهتمام الطلاب بمواد التعليم الديني الإسلامي من الفئة الثامنة في مدرسة بيليتا إنساني بلس الوطنية المتوسطة . أطروحة : جاكرتا . برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء إندونيسيا. جاكرتا. ٢٠٢٢ .

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة التربية الدينية الإسلامية الصف الثامن في مدرسة بيليتا إنساني بلس الوطنية المتوسطة ومعرفة جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة التربية الإسلامية. التعليم الديني من الدرجة الثامنة في مدرسة بيليتا إنساني بلس الوطنية المتوسطة.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج نوعي ذو منهج وصفي. كانت تقنيات الأدوات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع المخبرين المكونين من مديري المدارس ونواب المديرين ومعلمي التربية الدينية الإسلامية والطلاب.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الاهتمام التعليمي لطلاب الصف الثامن في مدرسة بيليتا إنساني بلس الوطنية المتوسطة. يعتبر

جيداً بشكل عام يمكن ملاحظة ذلك من الطلاب المهتمين بتعلم التربية الدينية الإسلامية. ثم جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم باستخدام مجموعة متنوعة من الأساليب ، وإعطاء الفروض والتقييمات ، والمشاركة في تدريب المعلمين ، وتوجيه اعتياد البرامج الدينية ، وإعطاء المكافآت ، وإظهار الحماس في التدريس ، ومعاملة الطلاب في كل مرة ، تقديم التوجيه والتحفيز ، وكذلك تطوير المواد.

استنتاجات من نتائج جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة اهتمام طلاب الصف الثامن بالتعلم في مدرسة بيليتا إنساني بلس الوطنية المتوسطة. بعد هذه الجهود أن هناك زيادة في اهتمام الطلاب بالتعلم من خلال التعلم الأكثر نشاطاً والمليء بالحياة بقوة ومتحمس في القيام بالمهام التي كلف بها المعلم. يتضح هذا في بيانات درجات طالب الصف الثامن عند إجراء الاختبارات في شكل اختبارات وواجبات كتابية.

الكلمات المفتاحية: الاهتمام بالتعلم ، جهود المعلم ، الطلاب

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	14
C. Pertanyaan Penelitian.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Teori Upaya Guru.....	21
2. Teori Minat Belajar.....	31
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	46
B. Kerangka Berpikir.....	55
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
A. Metode Penelitian.....	61

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	62
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	62
D. Informan Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	68
G. Teknik Analisis Data.....	69
H. Validasi Data (Validitas Dan Reabilitas Data).....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	73
A. Hasil Penelitian.....	73
1. Sejarah.....	73
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	75
3. Letak Geografis.....	76
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pembagian Tugas Guru.....	77
5. Keadaan Peserta Didik.....	79
6. Sarana dan Prasarana SMP Nasional Plus Pelita Inasani.....	80
B. Pembahasan.....	81
1. Minat Belajar Siswa.....	81
2. Upaya Guru.....	88
3. Hasil dari Upaya Guru PAI.....	102
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	46
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan	52
Tabel 4.2 Pembagian Tugas Guru.....	53
Tabel 4.3 peserta didik.....	54
Tabel 4.4 Sarana Prasarana.....	55
Tabel 4.5 Upaya Guru PAI.....	68
Tabel 4.6 Data Nilai Siswa.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	80
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru PAI.....	81
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	82
Lampiran 4. Pedoman Observasi Guru.....	83
Lampiran 4. Pedoman Observasi Siswa.....	84
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	85
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	87
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Guru PAI.....	89
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	92
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	91
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	93
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	94
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	95
Lampiran 13. Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	96
Lampiran 14. Transkrip Observasi Guru PAI.....	101
Lampiran 15. Transkrip Observasi Siswa.....	102
Lampiran 16. Dokumentasi Selama Penelitian.....	104
Lampiran 17. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	106
Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian.....	107
Lampiran 19. Form Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran 20. Biodata Penulis.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, melalui kegiatan belajar atau cara lain yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan juga menjadi salah satu faktor pembentuk karakter seseorang. Oleh karena itu untuk kemajuan suatu bangsa, pendidikan sangat berperan penting di dalamnya.

Pendidikan memiliki kedudukan dan peran penting juga strategis dalam memajukan sebuah pola pikir masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator kemajuan sebuah negara (Tanjung, 2017: 1). Indikator kemajuan sebuah negara salah satunya dalam bidang pendidikan, oleh karena itu untuk meningkatkan

pendidikan diperlukan kesungguhan dalam menata dan mengelolanya, hal ini didasari bahwa tidak ada negara maju di dunia ini yang tidak menitikberatkan sektor pendidikan dalam membangun negara dan bangsanya.

Peningkatan kemajuan suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada kualitas sumber daya manusianya, dan dapat dicapai dengan adanya penekanan terhadap pentingnya pendidikan. Sumber daya manusia juga menjadi aset utama untuk dapat membangun suatu bangsa, maka dengan demikian sumber daya manusia mendukung pendidikan, untuk dapat memiliki kontribusi yang besar dan berharga dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa dan Negara.

Menurut Nana Sudjana (dalam Ramayulis, 2015: 16), menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar memanusiation manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kapasitas dan martabat manusia”. Pendidikan yang memanusiation manusia dapat disebut pendidikan yang membantu mengarahkan

manusia, yang bertujuan untuk menghidupkan rasa kepedulian antar sesama. Dengan demikian maka akan lebih mudah manusia alam mencapai tujuan dan cita-citanya serta menjadi manusia yang saling menghormati dan menghargai.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Selanjutnya hakikat pendidikan dalam Al-Qur'an dilandasi Surat Al-Jumu'ah (62) ayat 2 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ
كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang

membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (as- Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata". (QS.Al-Jumu'ah (62):2)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa Pendidikan menjadi modal penting bagi kehidupan manusia. Selain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga dibutuhkan untuk kelangsungan perkembangan dan kemajuan dalam suatu masyarakat. Selain itu pendidikan menjadi bentuk usaha memanusiakan manusia serta mengetahui adanya potensi yang dapat dikembangkan manusia itu sendiri. Dengan adanya potensi yang dimiliki manusia maka hal tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Selaras dengan keterangan di atas maka secara sederhana dan umum maka makna pendidikan disebut sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada

bersama dan saling memajukan. Bahkan dalam Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya mencari pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara (Abd Rahman dkk., 2022: 3).

Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah (9) ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya“.(QS.At-Taubah (9):122)

Dengan demikian dapat dipahami betapa pentingnya mendapatkan pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, dengan adanya pengetahuan maka manusia dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, apa yang baik dan apa yang buruk serta mana yang membawa manfaat

dan mana yang membawa mudharat. Hal ini tentu membawa dampak positif sehingga manusia dapat menyadari bahwa pentingnya mencari pengetahuan melalui pendidikan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab".

Senada dengan kutipan di atas fungsi dari pendidikan itu sendiri adalah menghilangkan sumber kebodohan dan keteringgalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan, kemudian membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya fungsi pendidikan nasional diharapkan hal ini dapat mencapai tujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (I Wayan, 2019: 29).

Tiga pilar penting unsur pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat harus bersinergi guna tercapainya tujuan pendidikan. Ketiganya memiliki peran yang cukup penting dalam pendidikan, misalnya dapat saling memperkuat satu dengan yang lainnya. Tanggung jawab pendidikan dibebankan bukan hanya pada pemerintah semata, namun juga kepada keluarga dan masyarakat. Dalam ruang lingkup keluarga misalnya orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Semakin baik kualitas keluarga, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian dan karakternya yang berkualitas pula.

Kemudian dalam ruang lingkup sekolah melalui peran guru di sekolah yakni memfasilitasi peserta didik dapat dilakukan di antaranya adalah guru tidak lagi memberikan informasi secara searah dalam bentuk ceramah, melainkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dan guru dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi peserta didik. Selanjutnya di dalam ruang lingkup masyarakat, anak-anak tentu banyak berinteraksi secara langsung seperti bermain dengan teman-temannya di luar rumah, atau secara tidak langsung misalnya anak melihat kejadian-kejadian yang dipertontonkan oleh masyarakat, dengan demikian anak-anak dapat memperoleh pembelajaran dari lingkungan.

Pada dasarnya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, yakni keluarga, masyarakat, dan sekolah atau lembaga pendidikan. Keluarga sebagai lembaga pertama dan utama pendidikan, masyarakat sebagai tempat berkembangnya pendidikan, dan sekolah sebagai lembaga formal dalam pendidikan (Bafirman, 2016:6). Sekolah

sebagai lembaga pendidikan terus menjalankan eksistensinya dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, agar proses belajar dan hasil belajar dijalankan secara maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus mengetahui hal-hal yang dapat memengaruhi proses belajar. Salah satu hal yang dapat memengaruhi proses belajar yaitu minat belajar.

Dalam diri setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupan dan berdampak besar pada perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak tertarik terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. William Amstrong (dalam Sutrisno, 2020:11), menyatakan bahwa "konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat".

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang peserta didik,

peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka akan merasa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sehingga kecenderungan untuk memperhatikan, menyimak dan menerima pelajaran akan jauh lebih maksimal.

Sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka siswa akan merasa bosan bahkan cenderung malas dengan pembelajaran yang dilakukan, yang pada akhirnya proses belajar mengajar berlangsung kurang maksimal dan hasil belajar yang didapat menjadi kurang memuaskan. Minat belajar yang tinggi dapat mengarah pada prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang dapat mengakibatkan prestasi yang rendah (Syahputra, 2020: 14).

Secara umum, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan juga memperkuat kepribadian, sebagai bagian dari kesadaran atau proses perolehan pengetahuan (Sumani, 2011: 9). Seperti halnya pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) bukan sekedar teori tetapi merupakan pembelajaran yang bersifat alamiah mengandung unsur teori dan praktik di dalamnya. Sebagai contoh dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat perintah sholat untuk diamalkan, maka dari itu penting bagi setiap anak untuk dapat memahami dan mengamalkan sebagai pedoman hidup.

Oleh karena itu pentingnya minat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu menjadi perhatian lebih bagi para pendidik, dimana guru sebagai pendidik harus melakukan upaya untuk dapat membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran. Tentunya ada banyak cara yang telah diketahui guru dalam meningkatkan minat belajar baik itu berdasarkan pengalaman mengajar maupun berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan minat di dalam dirinya. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses segala bidang baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat (Erlando, 2016: 37).

Dengan demikian jelas bahwa setiap anak harusnya memiliki minat belajar dan guru juga bertanggung jawab dalam berusaha meningkatkan minat anak terhadap pelajaran. Salah satu cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar bisa dengan menggunakan keterampilan mengajar, karena keterampilan guru dalam mengajar juga merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran.

Observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Pelita Insani memperoleh informasi bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai rendah dan masih jauh dari yang diharapkan. Siswa di sekolah ini mayoritas beragama Islam, namun yang terjadi adalah masih banyak siswa yang kurang berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus didalami dengan baik karena berkaitan dengan akhlak dan bekal dunia akhirat. Indikatornya antara lain terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, di dalam kelas siswa sibuk mengobrol dan bercanda, bahkan ada

beberapa siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain adalah siswa merasa bosan dengan aktivitas di sekolah dan metode pembelajaran yang monoton serta kurangnya bimbingan orang tua di rumah.

Dengan demikian agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa secara serius.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani".

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas muncul berbagai permasalahan, diantaranya :

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa sibuk mengobrol dan bercanda ketika kelas berlangsung.
3. Beberapa siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nasional Plus Pelita Insani?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani?

3. Bagaimana hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan manfaat penelitian secara praktis dan teoretis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Menambah khazanah keilmuan terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

a) Diri Sendiri

Salah satu syarat mendapat gelar sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

b) Perpustakaan

Dokumentasi karya ilmiah para mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

c) Bagi Kepala Sekolah SMP Pelita Insani

1) Sebagai acuan menyusun kurikulum di lingkungan sekolah yang relevan dengan peningkatan minat belajar peserta didik.

- 2) Sebagai motivasi untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar
- d) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Pelita Insani
- 1) Membantu guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
 - 2) Khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .
- e) Bagi Orang Tua Siswa
- 1) Membantu orang tua wali untuk memotivasi dalam meningkatkan minat belajar.
- f) Bagi Siswa
- 1) Memberikan solusi untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa
 - 2) Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan minat belajar.

g) Bagi peneliti yang akan datang

- 1) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat untuk memajukan dan terus meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan penyusunan penelitian kualitatif. Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian utama yang diuraikan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar tabel dan daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bagian Isi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori, meliputi pembahasan tentang Upaya Guru, Minat Belajar dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) , Kerangka Berpikir dan Kajian Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, validasi data (validitas dan reliabilitas data)

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini memaparkan tentang hasil penelitian di lapangan dan analisis data meliputi gambaran umum SMP Pelita Insani Kemang- Bogor, deskripsi hasil penelitian informasi dan analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di SMP Pelita Insani.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri atas Daftar Pustaka, Lampiran dan Biodata Penulis yang terkait dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Upaya Guru

a) Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002:1250). Oleh karena itu upaya dapat disebut suatu usaha untuk mencapai suatu maksud atau untuk memecahkan masalah. Upaya dapat dilakukan oleh semua orang dengan maksud memecahkan masalah yang ada, tidak terkecuali oleh seorang guru. Upaya dapat dilakukan oleh

pendidik sebagai bentuk usaha dalam memecahkan masalah di kelas maupun lingkup sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991 guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Sebagaimana dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2 dijelaskan bahwa "guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu" (Suprihatiningrum, 2013: 23).

Guru menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 32), dikatakan bahwa "guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di

luar sekolah". Hal ini berarti seseorang dapat disebut seorang guru jika mampu membimbing dan bertanggung jawab dalam membina peserta didik, serta guru bisa berperan dimana saja tidak hanya dalam lingkup sekolah namun di luar lembaga formal pun seseorang selama mampu bertanggung jawab dan membimbing anak didik maka dapat dikatakan sebagai seorang guru.

Seperti yang telah diketahui bahwa di dalam dunia pendidikan atau dalam suatu lembaga, tidak akan terlepas hubungan antara guru dengan murid. Karena dalam hal ini terjadi simbiosis yang saling menguntungkan dan terdapat manfaatnya. Hal ini menyebabkan terjadinya interkasi antara guru dan murid, sehingga perubahan hubungan siswa dengan guru tidak terlepas dari perilaku sehari-hari.

Guru juga merupakan perancang pembelajaran yang berperan aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar di kelas, seperti menyiapkan materi

yang relevan juga dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pengelola pembelajaran yang harus mengembangkan kemampuan peserta didik. Keberhasilan seorang siswa tentu tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu motivator sekaligus pendorong bagi siswa dalam pembelajaran. Hal itu pun tidak lepas dari keprofesionalan seorang guru dalam mengelola kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan dalam memecahkan suatu masalah, upaya dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak terkecuali seorang guru. Dimana guru merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan mampu bertanggung jawab serta mampu membimbing anak didiknya, dengan demikian guru memiliki banyak kesempatan untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya dengan meningkatkan

minat belajar siswa. Guru memiliki banyak peranan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tidak hanya berperan sebagai pemateri atau pengajar saja melainkan terdapat peran lain yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan suatu upaya maka dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

b) Jenis-jenis Upaya Guru

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu dalam keberhasilan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap pembahasan pembaruan kurikulum, pengadaan perangkat pembelajaran, kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh upaya pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan

betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan (Syah, 2010: 222). Begitu pula dengan upaya yang dilakukan dalam mendidik siswa di sekolah, baik pihak sekolah maupun guru berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memberikan segala upaya dalam meningkatkan pendidikan. Upaya seorang guru dapat berupa memberikan pembelajaran yang menyenangkan, memberi perhatian, dukungan, motivasi dan apresiasi terhadap peserta didik.

Semua upaya guru dalam menampilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- 2) Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- 3) Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.

- 4) Menjadikan kebiasaan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- 5) Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- 6) Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan (Anwar, 2018: 8).

Menurut Slameto (dalam Lina, 2013: 601), mengatakan bahwa beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat:

- 1) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
- 2) Meyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
- 4) Memberikan *reward* kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan, dan hadiah.
- 5) Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.

Selain itu, menurut Djamarah (dalam Falah Yunus, 2021) berpendapat bahwa "penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat mengairahkan belajar anak didik" pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penugasan sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan.

c) Pentingnya Upaya Guru

Guru sebagai tenaga profesional memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan membuat peserta didik tertarik pada pembelajaran. Hal ini tentu berkaitan dengan ada tidaknya minat belajar yang ada dalam diri seorang peserta didik. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik

berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari (Erlando Doni Sirait, 2016).

Mengingat begitu pentingnya upaya guru maka perlu diketahui bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan dapat diikuti oleh semua murid dengan baik maka ada beberapa peran guru yang harus dilaksanakan, diantaranya :

- 1) Guru sebagai model, siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.

- 2) Guru sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.
- 3) Guru sebagai penilai kemajuan siswa, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pemimpin, guru merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan.
- 5) Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa (Kuluqo, 2017: 84-86).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa upaya guru cukup penting dilaksanakan demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta diperlukannya usaha dalam meningkatkan proses kegiatan belajar ke arah yang lebih baik. Adapun

beberapa peran yang guru lakukan diantaranya adalah: guru sebagai model, guru sebagai perencana dan guru sebagai penilai kemajuan sekolah.

2. Teori Minat Belajar

a) Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 916) kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, dengan adanya minat dalam diri seseorang maka akan adanya kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, seperti halnya peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran maka akan adanya kecenderungan yang tinggi pada diri peserta didik terhadap suatu pelajaran dalam bentuk perhatian atau kemauan mengikuti pembelajaran.

Minat atau *interest* (perhatian, minat : kepentingan) merupakan sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang,

sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, jika diartikan secara sederhana maka minat dapat menjadi sikap yang terus-menerus dilakukan sehingga menjadi pola pada perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas atau objek itu berharga. Semakin kuat minat seseorang maka akan semakin kuat kepedulian dan keikutsertaan terhadap aktivitas atau objek tersebut (Chaplin, 2011: 255).

Dalam sebuah buku Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa "minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat adalah rasa kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang mengatakannya".

Selain itu Daryanto (2010: 38) mengatakan bahwa "minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan menikmati kegiatan dan isi yang sama". Minat juga menjadi sesuatu yang penting untuk melakukan aktivitas,

dengan adanya minat seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dapat dikatakan aspek psikis yang dapat mendorong manusia untuk mencapai tujuan (Andi, 2019: 207).

Dari kutipan di atas maka minat dapat disebut sebagai suatu kecenderungan baik itu perasaan maupun kegiatan yang menunjukkan suatu aktivitas untuk memperhatikan seperti pembelajaran, pekerjaan atau kepentingan yang berharga bagi dirinya, yang kemudian terbentuk menjadi suatu tindakan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Minat akan timbul jika adanya suatu keinginan dalam diri seseorang. Kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang baik itu pelajaran atau kegiatan serta merasakan perasaan senang ketika melakukan kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interkasi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sejalan dengan hal itu, menurut Durton yang dikutip oleh Mutadi (2007: 12) mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai”

Kemudian menurut James O. Wittaker (dalam Aunurrahman, 2009: 35) berpendapat bahwa “belajar adalah proses dimana perilaku dihasilkan atau dimodifikasi melalui latihan atau pengalaman”.

Istilah belajar sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena aktivitas yang dikenal sebagai belajar terjadi dengan cara yang berbeda. Membaca buku, menghafal ayat Al-Quran, mencatat pelajaran, hingga menirukan perilaku

tokoh dalam televisi, semua itu di.sebut dengan belajar (Khodijah, 2016 :49).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu. Perubahan tersebut sebagai hasil dari berbagai bentuk diantaranya perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya.

Minat belajar peserta didik tentu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, siapapun yang belajar tanpa adanya minat maka akan terasa membosankan, namun tidak semua proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya melalui pelajaran yang disebabkan dari gurunya, temannya atau bahkan orang tuanya. Minat belajar sendiri bisa

datang dari dalam diri sendiri atau datang dari luar, seperti keluarga dan lingkungan.

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah pastinya semua faktor yang berhubungan dengan guru maupun siswa harus diperhatikan. Mulai dari sikap atau perilaku guru dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sampai dengan sikap dan tingkah laku peserta didik sebagai seorang murid. Tingkah laku peserta didik dapat terlihat dan dapat diidentifikasi oleh guru akan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memiliki perasaan senang atau tertarik tanpa ada paksaan sehingga dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

b) Unsur-unsur Minat Belajar

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam kegiatan dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (1989:14) dikatakan bahwa "perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan". Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas tertentu akan memberikan perhatian yang besar bahkan tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

Perhatian dapat disebut sebagai pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan secara sengaja dan terkonsentrasi terhadap suatu objek. Jika dikaitkan dengan perhatian peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa perhatian peserta didik merupakan pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang

ditujukan pada saat kegiatan belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian tentu akan lebih sukses dan mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi

2) Perasaan

Perasaan dari peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan gurunya juga merupakan unsur yang tak kalah penting. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf⁹(Suryabrata, 1989: 14).

Perasaan juga berkaitan dengan suasana hati dimana suasana hati merupakan rasa yang terkandung di dalam situasi kejiwaan yang dapat berlangsung lama. Dengan adanya perasaan maka dapat menimbulkan ketertarikan,

hal itu terjadi pula pada kegiatan belajar. Dengan adanya perasaan baik senang atau sebaliknya maka berpengaruh terhadap belajar peserta didik

c) Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (dalam Ricardo dan Rini, 2017: 190-191) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, keterarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto (dalam Hilmi, 2013) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi dan Krapp (2014) bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Selain

itu, Dan dan Tod (2014) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti :

- 1) Perasaan positif saat belajar
- 2) Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan
- 3) Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan senang dan tertarik dalam belajar, adanya keterlibatan aktif dalam belajar, adanya konsentrasi dan perhatian dalam belajar, adanya kenyamanan dan kemauan untuk terus meningkatkan pengetahuan.

d) Fungsi Minat Belajar

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat sebagai penggerak dalam

berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Sardiman (2001: 84) mengenai fungsi minat, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicari Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencari Pendidikan Agama Islam tujuan.

Dengan demikian fungsi minat dalam belajar merupakan suatu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk terus belajar. Peserta didik yang berminat pada mata pelajaran akan terdorong untuk tekun dalam belajar, berbeda dengan peserta didik yang hanya ingin menerima pelajaran, beberapa

hanya tergerak untuk mau belajar namun sulit untuk bisa tekun dalam pelajaran. Adapun fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta, yaitu perhatian yang datang secara spontan, tanpa pemaksaan, bersifat wajar sehingga bertahan lama dalam diri seseorang.
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seseorang yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar, seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat belajarnya kurang.
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, ingatan itu hanya

mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meingkatkan minat itu sebesar-besarnya(Gie, 2014: 29).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat berfungsi sebagai pendorong peserta didik dalam belajar, karena peserta didik yang mempunyai minat dalam dirinya terhadap suatu pelajaran akan mendorong peserta didik untuk terus belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik.

a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Muhibbin (2003: 132) menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa di sekolah untuk memperoleh hasil belajar, 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni :

a) Aspek Fisiologis

Kondisi fisik dan ketegangan otot (*tonus*) yang menjadi ciri tingkat kebugaran jasmani siswa dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam belajar.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari,

intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor Eksternal Siswa terbagi menjadi dua jenis faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

- a) Lingkungan Sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
- b) Lingkungan Nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal dan alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak sekali jenisnya, sehingga ketika faktor satu mempengaruhi peserta didik dalam minat belajar sedangkan faktor yang lainnya berbanding terbalik maka hal itu dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Dari ketiga faktor tersebut di atas memiliki ketertarikan antara faktor satu dengan faktor lainnya.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia merupakan salah satu sub sistem Pendidikan Nasional yang memiliki peranan sama dengan pendidikan pada umumnya dalam proses pembangunan Nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang penting yaitu dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya,

yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan memberikan celah-celah solusi tentang rencana maupun realita yang akan dihadapi dalam kehidupan yang akan datang, dimana pemenuhan terhadap kebutuhan hidup (jasmani maupun rohani) memerlukan peranan hasil dari pendidikan yang telah didapatkan. Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan "Ideologi Pendidikan Islam" yang dikutip oleh Azra (1999: 4) mengatakan bahwa "yang dinamakan pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya"

Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan pendidikan manusia akan menjadi tahu banyak hal yang belum mereka ketahui. Pendidikan mesti dipandang sebagai sebuah sistem, baik itu dalam pendidikan yang bernuansa umum

atau islami. Sistem pendidikan yang baik, bukan sekedar proses pengembangan ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Lebih dari itu, pendidikan seharusnya mampu menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak yang baik.

Menurut Zakiah Darajat (dalam Tafsir 2012: 64) menjelaskan bahwa:

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian, kepribadian ini lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental, yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, karena itu pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis, pendidikan atau pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.

Agama dan Islam seringkali dijadikan suatu kombinasi kata menjadi Agama Islam. Namun mengenai sama atau tidaknya agama Islam memerlukan pemahaman yang lebih terarah dimana kajian diarahkan pada kata perkata, yakni pengertian Agama dan Islam itu sendiri.

Berkaitan mengenai agama menurut Darajat (2005: 10) mengatakan bahwa:

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi daripada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan Agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Mean Hipotetiking*)

Agama disebut Hadikusuma (dalam Bustanuddin Agus, 2006: 33) sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya. Ada pula yang menyebut agama sebagai ciri universal kehidupan sosial manusia, dalam arti semua masyarakat memiliki mentalitas dan perilaku yang memenuhi syarat sebagai “agama” yang tersusun dari jenis simbol, citra, kepercayaan, dan nilai tertentu yang melaluinya manusia menafsirkan keberadaan mereka, yang juga mengandung komponen ritual (Ishomuddin, 2002: 29).

Agama disebut sebagai ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi semua manusia, agama

memiliki pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia. Sedangkan Elizabeth K. Nottingham dalam bukunya "Agama dan Masyarakat" berpendapat bahwa Agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah (Natta, 2000: 10).

Sedangkan Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul Allah dalam menyampaikan wahyunya disampaikan melalui perantara yaitu Malaikat Jibril (Nasution, 2010: 17). Dengan demikian maka Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan untuk manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah.

Islam merupakan kata yang berasal dari bahasa arab, yaitu *salama* atau selamat, damai dan sentosa. Asal kata itu dibentuk dari kata *aslama*, *islaman*, *yuslimu* yang artinya memelihara dalam

keadaan sentosa, yang artinya juga menyerahkan diri, patuh, tunduk dan taat. Untuk itu secara Antropologis kata Islam telah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang patuh dan tunduk pada Tuhan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008 : 500)

Dengan demikian Islam mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri pada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan perdamaian agar bahagia dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2005: 21).

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaktif antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati serta mengamalkan ajaran Agama Islam.

b) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris (Ramayulis, 2005: 23).

Ketiga ranah tersebut tentunya memiliki peranan masing-masing dalam penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan dimana nilai tersebut meliputi aspek-aspek yaitu : Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara : (1) hubungan manusia dengan Allah SWT. (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (3) hubungan manusia dengan sesama manusia, (4), hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya. (Departemen Agama RI, 2004 : 7).

Ketika diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian ketika diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

- 1) Al-Qur'an Hadis: menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahan dengan baik dan benar.
- 2) Aqidah atau Keimanan: menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik
- 3) Akhlak: menekankan pada pengalaman dan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih/Ibadah: menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam: menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan

dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 : 2013)

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di Sekolah meliputi pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadis dan Tarikh Kebudayaan Islam. Baik di Sekolah maupun di Madrasah, jika di Madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .

B. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Bukan hanya itu guru juga dituntut untuk dapat menjadi role model bagi peserta didik, karena setiap

tindakan, ucapan yang dilakukan oleh guru merupakan suatu contoh yang akan dilakukan juga oleh peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran tidak jarang ditemukan kejenuhan seorang peserta didik yang berpengaruh terhadap efektivitas peserta didik dalam menerima pelajaran, kemudian hal ini berdampak pula terhadap nilai-nilai peserta didik. Maka dari itu guru juga harus mampu melakukan upaya yang cukup penting demi keberlangsungan pembelajaran yang tidak monoton yaitu dengan terus berupaya meningkatkan minat belajar siswa.

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa, dengan adanya minat dalam diri siswa tentu mampu meningkatkan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran. Adapun unsur-unsur minat yaitu: Pertama, perhatian yang merupakan bentuk sikap kesadaran terhadap suatu aktivitas yang terjadi. Kedua, Perasaan yang dapat digambarkan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sesuatu. Kedua unsur inilah yang menjadi bagian penting dalam adanya minat dalam diri

seorang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu: Faktor Internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di Sekolah maupun Madrasah merupakan pelajaran yang bukan hanya untuk dipahami semata namun jauh dari semua itu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung banyak syariat dan perintah yang harus diamalkan. Oleh sebab itu pelajaran ini menjadi suatu yang patut diperhatikan karena berkaitan dengan Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih, serta Tarikh Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pedoman hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini akan di deskripsikan dengan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang akan diteliti diantaranya :

1. Dalam skripsi yang berjudul "Upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro". Disusun oleh Shima Dewi Fauziah NPM 14115481 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Metro. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan mengambil latar belakang MA Muhammadiyah Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang

dilakuka oleh guru Fiqih dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqih.

2. Skripsi yang berjudul "Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan". Disusun oleh Yessi Marlina NPM 1211010194 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini membahas Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi belajar peserta didik

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) namun belum berhasil karena dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu belum ada kerjasama yang baik antara pihak pendidikan dan orangtua peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Dari dua penelitian di atas, ada kesamaan dalam melakukan penelitian mengenai upaya guru. Akan tetapi yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang akan digunakan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupa proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan sebuah metodologi yang menyelidiki tentang fenomena sosial masalah manusia (Noor, 2011: 34). Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. (Sukardi, 2003 : 157).

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus peneliti sesuai fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang

penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. (Rukun, 2019 : 6).

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani, hal tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nasional Plus Pelita Insani. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 September 2022 sampai dengan 13 September 2022.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, sebagai pengamat dalam penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2011: 222)

Dengan demikian bahwa peneliti dalam rancangan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran di tempat penelitian diperlukan sebagai instrumen utama. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif atau seorang peneliti bertindak sebagai observer penelitian, yang mempersiapkan perencanaan, pengumpulan data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan narasumber yang dijadikan sumber data dalam penelitian kualitatif, atau bisa juga disebut orang yang dijadikan sumber data penelitian mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa partisipan diantaranya:

1. Guru SMP Nasional Plus Pelita Insani.

Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam kegiatan penelitian memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi antara guru dengan peserta didik khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) .

2. Kepala Sekolah SMP Nasional Plus Pelita Insani

Penelitian ini berfokus pada pendapat kepala sekolah mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada Pendidikan Agama Islam.

3. Wakil Kepala Sekolah SMP Nasional Pus Pelita Insani

Penelitian ini berfokus pada pendapat kepala sekolah mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada Pendidikan Agama Islam.

4. Peserta didik SMP Nasional Plus Pelita Insani

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII, dan memerlukan adanya proses kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan peserta didik sebagai objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2014 : 186).

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, dan materi lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2011: 223).

Wawancara yang dilakukan dengan informan yang telah ditentukan seperti guru SMP Nasional Plus Pelita

Insani yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa-siswa kelas VIII SMP Nasional Plus Pelita Insani guna memperoleh data penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2009 : 166).

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, jika wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam pengadaan penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian, melakukan interaksi dengan guru dan peserta didik untuk

melihat dari dekat kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi yang menjadi tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 240)

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui beberapa data terkait dengan mata pelajaran, metode pembelajaran, hasil belajar siswa, keadaan sekolah, sarana prasarana, kegiatan sekolah serta visi dan misi sekolah.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Observasi	Indikator
1	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Kegiatan yang dilaksanakan 2. Minat Belajar Siswa 3. Upaya Guru PAI

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Teknik	Informan
1	Minat Belajar Siswa	1. Ketertarikan 2. Perasaan Senang 3. Perhatian 4. Partisipasi	Wawancara dan Observasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
2	Upaya Guru	1. Upaya-upaya 2. Hasil	Wawancara, observasi dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah,

				Guru dan Siswa
--	--	--	--	----------------

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Analisis data adalah proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis interaktif, yang terdiri dari tiga komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu analisis data dengan cara reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2011: 245-246).

Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, tentunya hal itu dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan tekks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2011 : 249). Dalam penyajian data dilakukan dengan merangkai data yang tersaji untuk dikembangkan dalam bentuk narasi.

3. Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Penarikan kesimpulan mengenai hal ini tentang peningkatan dan perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap. Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswamke dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan atau sejenis aturan penyajian data dalam penelitian kualitatif.

H. Validasi Data (Validitas Dan Reabilitas Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek. Dengan demikian validitas instrumen merupakan upaya untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen mampu

mengungkapkan keadaan sesungguhnya dari obyek yang diukur.

Reabilitas dalam penelitian adalah keakuratan atau kemantapan data yang diakibatkan dari kemantapan instrumen. Sehingga instrumen tersebut valid. (Fathu Yasik, dkk 2020: 47-48).

Dalam pengujian data metode penelitian kualitatif meneliti menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu, sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya keoemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2011:27)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah

SMP Nasional Plus Pelita Insani didirikan oleh Yayasan Pelita Insani, yayasan ini berdiri atas prakarsa 5 orang dengan latar belakang yang berbeda. Melihat kebutuhan sekolah pada anak-anak usia dini di

wilayah Perumahan Telaga Kahuripan maka didirikanlah Play Group. Saat itu menempati salah satu rumah pendiri yayasan yang dihibahkan untuk kepentingan pendidikan anak-anak. Hingga terus berkembang hingga TK.

Berdasarkan kebutuhan sekolah dasar akhirnya yayasan menyewa tempat yang berlokasi di Plaza Haiho menggantikan Sekolah Madania yang sudah memiliki bangunan sekolah sendiri. Setelah beberapa tahun menempati Plaza Haiho akhirnya dapat membangun sekolah sendiri di daerah Perumahan Telaga Kahuripan, tepatnya di daerah Candraloka.

Selanjutnya SD Swasta Nasional Pelita Insani juga semakin berkembang hingga banyak orang tua murid yang menginginkan anak mereka untuk dapat tetap sekoah di bawah Yayasan Pelita Insani maka SMP Pelita Insani didirikan pada tahun 2012 dan pada waktu itu masih menempati ruang di Plaza Haiho, setelah itu pindah ke Candraloka bergabung engan SD Pelita Insani,

selanjutnya pada tahun 2017 KB dan TK Pelita Insani juga bergabung pada lokasi yang sama, sehingga sejak saat itu KB TK dan SD serta SMP berada pada satu lokasi.

Sekolah ini sangat universal karena sekolah ini berasal dari berbagai ras dan agama serta menerima anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, SMP Pelita Insani memiliki letak geografis yang strategis yaitu berada di Perumahan Telaga Kahuripan yang fasilitas jalannya bagus dan dapat diakses oleh kendaraan pribadi maupun angkutan perumahan. SMP Pelita Insani juga dekat dengan perkampungan yang sejuk, serta sekolah yang memiliki nuansa alam karena masih banyak pepohonan di area sekitar sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Menjadi sekolah yang menghasilkan insan pembelajar, religius, berkarakter mulia, berpotensi unggul, mencintai lingkungan, mengembangkan

teknologi bijak, dan siap menjadi bagian masyarakat dunia.

b) Misi

- 1) Membekali siswa didik dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat dan mengembangkan pendidikan karakter yang mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berstandar tinggi yang menumbuhkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa dengan didukung oleh tenaga pengajar profesional dalam lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- 3) Menanamkan budaya peduli lingkungan dan pengenalan teknologi yang bijak dan mensejahterakan umat manusia.
- 4) Pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

3. Letak Geografis

Secara geografis SMP Nasional Plus Pelita Insani terletak di Jln. Candraloka, Kemang Bogor Jawa Barat.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pembagian Tugas Guru

Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Guru juga berperan sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik di sekolah. Seluruh tenaga kependidikan menjalankan tugasnya masing-masing agar tercapainya cita-cita yang telah ditetapkan sekolah.

Tabel. 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan SMP Nasional Plus Pelita Insani

Status	SLTA		D3		S1		S2		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Guru Tetap					1	5			6
Guru Honorer					1	4			5
Pegawai		3							3
Jumlah	3				11				14

Sumber: TU SMP Nasional Plus Pelita Insani

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dipahami bahwa jumlah guru tetap yaitu 6 orang, dengan rincian laki-laki 1 orang dan perempuan 5 orang, dengan jenjang pendidikan S1 yaitu berjumlah 6 orang. sedangkan jumlah guru

homorer yaitu 5 orang dengan rincian laki-laki 1 orang dan perempuan 4 orang, dengan jenjang pendidikan S1 5 orang. selain itu jumlah pegawai sekolah berjumlah 3 orang dengan rincian 3 orang perempuan dengan jenjang pendidikan SLTA 3 orang. dengan demikian seluruh keadaan guru dan pegawai SMP Nasional Plus Pelita Insani yaitu 14 orang. (Dokumentasi, 6 September 2022) .

Tabel 4. 2 Pembagian Tugas Guru SMP Nasional Plus Pelita Insasni

No	Nama	Mata Pelajaran/Tugas
1.	Yoli Yana, S.T.	Kepala Sekolah
2.	Rila Juwita Dian Fajarwati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Aniq Farida, S.Ag	Seni Budaya dan TIK
4.	Andriyanto, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
5.	Gaby Melani P, S.Sos	Bahasa Inggris
6.	Ine Irawati, A.Md	PPKN
7.	Rina Rusmawati	Ilmu Pengetahuan Alam

8.	Shelly Lamin, SE	Matematika
9.	Ramli, S.Pd	Bahasa Indonesia dan PJOK
10.	Evita Nuryani, S.Si.	Ilmu Pengetahuan Sosial dan Prakarya
11	Istiqomah S.Mat	Matematika
12	Putri Yani	Bendahara
13	Diana Maratusshaliha	Tata Usaha 1
14	Firdia Anggraeni	Tata Usaha 2

Sumber: TU SMP Nasional Plus Pelita Insani

Adapun seluruh pembagian tugas guru dan pegawai SMP Nasional Plus Pelita Insani berjumlah 14 orang (Dokumentasi, 6 September 2022).

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu pendidikan, sebab mereka adalah komponen yang akan diarahkan pada tujuan pendidikan. Jumlah murid dalam kelas juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Untuk

mengetahui jumlah murid di SMP Pelita Insani saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Peserta Didik SMP Nasional Plus Pelita Insani

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII	29
Jumlah		29

Sumber: TU SMP Nasional Plus Pelita Insani

Berdasarkan Tabel 4.3 bahwa dapat dipahami, keadaan peserta didik kelas VIII yaitu 29 peserta didik, dengan rincian laki-laki 14 orang dan perempuan 15 orang, dengan jumlah kelas 1 ruangan. (Dokumentasi, 6 September 2022)

6. Sarana dan Prasarana SMP Nasional Plus Pelita Inasani

Sarana dan prasarana merupakan seluruh peralatan yang menunjang berjalannya proses pembelajaran sebagai perlengkapan untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara garis besar fasilitas sarana dan prasarana di SMP Nasional Plus Pelita Insani adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana Prasarana SMP Nasional Plus Pelita Insani

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	3
2.	Sekretariat	1
3.	Kamar Kecil	10
4.	Tempat Wudhu	3
5.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Halaman Sekolah	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Lab. Komputer	1
9.	Masjid	1
10.	Aula Serbaguna	1
11.	Koperasi Sekolah	1
12.	Kantin	1

Sumber: TU SMP Nasional Plus Pelita Insani

B. Pembahasan

1. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memiliki perasaan senang atau tertarik tanpa ada paksaan sehingga dapat menimbulkan perubahan

pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Minat belajar siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar. Dengan adanya minat maka dapat mendorong siswa untuk lebih semangat sehingga proses belajar dapat berjalan secara maksimal.

Sebagaimana teori menurut Safari (dalam Ricardo dan Rini Intansari Meilani, 2017) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto (2010, dalam Hilmi, 2013) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi dan Krapp (2014) bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan

senang untuk belajar dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Andriyanto mengenai minat belajar dan ketertarikan siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Minat belajar siswa di kelas VIII secara garis besar dapat dikatakan sudah baik, terlihat dari hasil nilai yang cukup bagus dan siswa mampu mengikuti pembelajaran di kelas, namun ada beberapa siswa yang memang terlihat kurang memperhatikan pembelajaran, terlebih ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mungkin menurut siswa merupakan pelajaran yang mudah, begitu kira-kira gambaran minat belajar siswa kelas VIII pada pelajaran PAI (Wawancara, 6 September 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala SMP Nasional Plus Pelita Insani Ibu Yoli Yana mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, sejauh ini minat anak-anak terhadap mata pelajaran PAI cukup baik, hal tersebut terlihat dari anak-anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, didukung pula dengan guru Pendidikan Agama Islam yang sering mengikuti beberapa pelatihan guru, dimana hal ini tentu membawa dampak positif bagi pendidikan di sekolah. Tidak hanya bagi sekolah, tentu untuk guru

dan siswa di sekolah (Wawancara, 6 September 2022).

Dengan demikian melalui hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai minat dan ketertarikan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru dan kepala sekolah sepakat bahwa secara keseluruhan minat belajar siswa cukup baik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII yang bernama Adeylia Meykha Sanjaya yang mengatakan bahwa "Sangat tertarik dengan pelajaran PAI, karena pelajaran yang mudah" (Wawancara, 6 September 2022).

Hal senada juga diutarakan oleh siswa lain yaitu Muhamad Zari Arkan kelas VIII mengatakan bahwa "Tertarik, karena mudah dipelajari" (Wawancara, 6 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa seluruh siswa kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani tertarik pada pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Adapun alasan siswa tertarik adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang mudah.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai apakah siswa selalu memperhatikan saat guru mengajar. Bapak Andriyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menuturkan bahwa "Selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran, namun di kelas memang terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan, mungkin perlu adanya metode baru agar siswa kembali memperhatikan materi" (Wawancara, 6 September 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII yang bernama Dhafin Rasya Firdaus yang menjelaskan bahwa "kadang-kadang saja, karena merasa bosan dengan materi" (Wawancara, 6 September 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa lain yang bernama Kirami Jibril Widjaja yang mengatakan bahwa "memperhatikan tapi kadang-kadang mengantuk" (Wawancara, 6 September 2022).

Berdasarkan keterangan wawancara peneliti di atas mengenai siswa selalu memperhatikan materi yang disampaikan bahwa hampir seluruhnya selalu memperhatikan namun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), adapun alasan yang disebutkan adalah merasa bosan dan mengantuk.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait apakah siswa memiliki rasa senang pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi materi atau cara penyampaian pelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Andriyanto menjelaskan bahwa "Sejauh ini rasa senang siswa terhadap pelajaran PAI tergantung dari pembelajaran dibawakan dengan cara yang bagaimana dalam artian apakah materi yang disampaikan memiliki

keterkaitan dengan kehidupan atau pengalaman siswa, bisa juga dari metode yang gunakan seperti halnya dengan metode permainan, biasanya siswa senang dengan pembelajaran seperti itu" (Wawancara, 6 September 2022).

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII yang bernama Zahrowi Malik Suhariansyah mengatakan bahwa "Senang, seperti dibawakan cerita dan permainan sambung ayat"(Wawancara, 6 September 2022).

Hal serupa dikatakan pada hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII yang bernama Nazhifa Khalilah mengatakan bahwa "Senang, karena banyak permainan biasanya dan cerita-cerita kisah Nabi" (Wawancara, 6 September 2022).

Dengan demikian dari keterangan observasi dan wawanacara yang peneliti lakukan mengenai minat belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani dapat dilihat dari indikator yang pertama seluruh siswa kelas VIII berminat dan tertarik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) dan sebagian besar siswa kelas VIII memperhatikan saat guru mengajar. Kemudian seluruh siswa kelas VIII merasa senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama dengan menggunakan metode permainan dan bercerita.

2. Upaya Guru

a) Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan mengenai upaya-upaya guru yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut :

1) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini disadari oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menciptakan suasana belajar yang bergairah penuh

semangat hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Andriyanto bahwa "Dalam pembelajaran PAI saya menggunakan beberapa metode pembelajaran di antaranya: ceramah, tanya jawab, diskusi dan permainan" (Wawancara, 6 September 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII mengenai guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, Inaya Putri Hiadayat menuturkan bahwa "Iya, biasanya ceramah dan diskusi" (Wawancara, 6 September 2022)

Hal serupa dituturkan oleh Hana Sausan kelas VIII yang mengatakan bahwa "Bercerita secara langsung, permainan sambung ayat dan ceramah"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode

yang bervariasi dalam pembelajaran seperti, ceramah, diskusi dan permainan sambung ayat.

2) Memberi Penugasan dan Penilaian

Penugasan dan penilaian menjadi salah satu hal yang pasti dilakukan dalam pembelajaran, tentunya dengan tujuan agar memastikan bahwa siswa telah mengerti dan memahami pelajaran yang telah guru sampaikan. penugasan dan penilaian juga penting dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga siswa merasa bahwa mereka harus bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pembelajaran agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bapak Andriyanto mengatakan bahwa "Ya pasti penugasan dan penilaian menjadi aspek penting dan pasti dilakukakan oleh setiap guru dalam pembelajaran, tugas-tugas dan nilai diberikan kepada siswa dengan tujuan agar guru dapat memastikan bahwa

materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik oleh siswa" (Wawancara 6 September 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu peserta didik yang bernama Keisha Saffa Nabilah yang mengatakan bahwa "Ya, pak Andri selalu memberikan tugas dan nilai setiap selesai menerangkan materi" (Wawancara 6 September 2022)

Hal seerupa juga dituturkan oleh Talita Nisrina Humaira kelas VIII yang mengatakan bahwa "Ya, biasanya tugas selalu diberikan, baik itu di sekolah maupun untuk di rumah" (Wawancara 6 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan penugasan dan penilaian kepada siswa. Penugasan dan penilaian diberikan setelah selesai menerangkan materi dan diberikan di sekolah atau di kerjakan di rumah.

Dari uraian di atas mengenai guru menggunakan metode yang bervariasi dan guru melakukan penugasan

dalam pembelajaran sesuai dengan salah satu teori menurut Djamarah (dalam Falah Yunus, 2021) berpendapat bahwa "penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik" pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penugasan sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan.

3) Mengikuti Pelatihan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Selaku kepala sekolah SMP Nasional Plus Pelita Insani Ibu Yoli Yana menjelaskan bahwa "upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya mendukung guru PAI untuk mengikuti program pelatihan guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menjadi tenaga pendidik yang profesional dan dapat

memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas" (Wawancara, 6 September 2022).

Manfaat pelatihan guru untuk sekolah antara lain yaitu dapat terjadinya peningkatan produktivitas kerja sekolah, menumbuhkan semangat kerja yang tinggi bagi tenaga pendidik, dan dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik. Adapun manfaat pelatihan bagi guru sendiri yaitu dapat memberikan motivasi untuk guru tentunya dalam meningkatkan kemampuan kerja di sekolah, meningkatkan kemampuan guru sebagai tenaga pendidik di sekolah dan guru akan mendapatkan banyak informasi yang berkaitan dengan program yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pribadi maupun untuk peserta didik.

Sehingga dengan adanya pelatihan guru diharapkan mampu untuk meningkatkan segala hal yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Oleh sebab itu maka pelatihan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap mampu untuk dapat menjadi salah satu cara

dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Bapak Andriyanto mengatakan bahwa "salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan terus menambah ilmu dan wawasan diri sendiri terlebih dahulu, dengan cara memaksimalkan kesempatan-kesempatan yang ada seperti ikut seminar dan workshop, serta pelatihan peningkatan kompetensi guru dan kegiatan-kegiatan yang bisa menambah pengetahuan yang terus berkembang" (Wawancara, 6 September 2022).

Hal ini sesuai dengan indikator dalam teori yang dikemukakan oleh Anwar (2018: 8) bahwa semua upaya guru dalam menampilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.

- 2) Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- 3) Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
- 4) Menjadikan kebiasaan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- 5) Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- 6) Melanjutkn studi yang lebih tinggi jika memungkinkan

Dengan demikian dari keterangan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa salah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan terus menambah wawasan dan pengetahuan yang berkembang dengan mengikuti seminar dan pelatihan guru.

4) Pembiasaan Program Keagamaan

Pembiasaan program keagamaan menjadi agenda rutin yang difasilitasi oleh sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberi kesadaran penuh terhadap siswa dan seluruh civitas akademika SMP Nasional Plus Pelita

Insani bahwa harus tetap mementingkan aspek religius dan menjadi pembiasaan yang baik untuk siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala SMP Nasional Plus Pelita Insani yaitu Ibu Rila Juwita Dian Fajarwati bahwa "salah satu upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah dengan pembiasaan program keagamaan, hal ini selain bisa menjadi kegiatan rutin yang baik juga bisa sekaligus mengajak siswa mempraktekkan langsung apa yang selama ini dipelajari pada pelajaran PAI. Kegiatan keagamaan ini pun di pimpin langsung oleh guru PAI" (Wawancara, 6 September 2022).

Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa "di sekolah terdapat program keagamaan, yang rutin dilaksanakan setiap hari" (Wawancara, 6 September 2022).

Pembiasaan program keagamaan yang dimaksud adalah seperti pembacaan do'a sebelum belajar,

melakukan tadarus A-Quran bersama-sama dan melaksanakan solat dhuha, sholat zuhur dan sholat ashar berjamaah di Masjid SMP Nasional Plus Pelita Insani yang dipimpin langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru dan sekolah melakukan pembiasaan program keagamaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk praktel dengan harapan teori yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas mampu dipraktekkan langsung oleh siswa.

5) Memberikan *Reward*

Pemberian reward di kelas terbukti dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar pada siswa. Hal ini tentu juga berdampak dalam peningkatan minat belajar. Adapun pemberian reward dapat diberikan berupa nilai, hadiah, pujian atau yang paling sederhana

dalam bentuk senyuman, anggukan kepala dan acungan jempol.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai apakah guru memberikan reward kepada siswa, bapak Andriyanto menjelaskan bahwa: "Dalam pembelajaran PAI tentu kami memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk apresiasi, biasanya kami berikan dalam bentuk pujian, hadiah dan nilai ketika siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik" (Wawancara 6 September 2022)

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah yakni Ibu Rila mengatakan "Selain dengan adanya program keagamaan, siswa juga diberikan reward sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat dan tentu menjadi lebih baik lagi" (Wawancara, 6 September 2022)

Hal ini sesuai dengan teori menurut Slameto (dalam Lina Budiarti, 2013), mengatakan bahwa

beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat yaitu:

- 1) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
- 4) Memberikan *reward* kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan, dan hadiah.
- 5) Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk apresiasi dan hal itu terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun bentuk reward yang diberikan seperti pujian, hadiah dan nilai sehingga siswa termotivasi untuk lebih baik lagi.

Dari uraian di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, hal ini terbukti dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

No.	Objek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode yang bervariasi	√	
2	Guru memberi penugasan dan penilaian kepada siswa	√	
3	Guru mengikuti pelatihan/seminar	√	
4	Guru membimbing melaksanakan program keagamaan	√	
5	Guru memberikan reward	√	
6	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar	√	
7	Guru mengingatkan siswa setiap saat	√	
8	Guru memberikan bimbingan dan motivasi	√	
9	Guru mampu mengembangkan materi	√	

Sumber: Hasil Observasi Guru PAI

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- 1) Guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan permainan.
- 2) Guru memberikan penugasan dan penilaian kepada siswa yang diberikan dalam bentuk hafalan atau penugasan di buku paket, sedangkan penilaian diberikan ketika mengumpulkan tugas dan dan melakukan tes tulis maupun ujian.
- 3) Guru mengikuti pelatihan guru dengan tujuan menambah wawasan sehingga dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Guru membimbing melaksanakan program keagamaan, seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat pendek.
- 5) Guru memberikan *reward*, seperti dengan pujian, hadiah dan pemberian nilai

- 6) Guru menunjukkan semangat dalam mengajar dengan cara menyampaikan materi dengan lantang.
- 7) Guru mengingatkan siswa setiap saat dalam hal mengerjakan tugas atau dalam kedisiplinan
- 8) Guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa berupa kalimat secara langsung atau melalui cerita-cerita yang menginspirasi
- 9) Guru mampu mengembangkan materi, pengembangan materi dilakukan dengan mencari bahan ajar dari sumber lain tidak terpaku pada buku ajar.

3. Hasil dari Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Minat Belajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII diperoleh informasi terkait upaya yang dilakukan bahwa "Sebagai guru Pendidikan Agama Islam merasa senang dengan adanya peningkatan minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana hal tersebut terbukti dari siswa mendapatkan

nilai yng bagus ketika diadakan ujian" (Wawancara, 6 September 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII berhasil dilakukan. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru yakni berupa menggunakan metode yang bervariasi, memberikan penugasan dan penilaian, mengikuti pelatihan guru, membimbing pembiasaan program keagamaan, memberikan *reward*, menunjukkan semangat dalam mengajar, mengingatkan siswa setiap saat, memberikan bimbingan dan motivasi dan mengembangkan materi. Dengan demikian minat yang meningkat berdampak pada pembelajaran yang penuh semangat, dengan meningkatnya minat belajar mampu menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif, penuh semangat, dan antusias saat mengerjakan tugas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan siswa kelas VIII yang seluruhnya mengatakan bahwa tidak

mengalami kesulitan dalam belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana salah satu siswa yakni bernama Hana Sausan mengatakan bahwa "Tidak merasa kesulitan sama sekali, bagi saya pelajaran PAI adalah pelajaran yang mudah dipahami"(Wawancara, 6 September 2022)

Hal ini juga terbukti dari data yang penulis dapat dari guru Pendidikan Agama Islam mengenai hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun data nilai siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6 Data Nilai Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Tes Tulis	Nilai Tugas	Jumlah	Rata-Rata
1	Adeyilia Meykha Sanjaya	95	96	191	96
2	Armyl Kurnia Nouku	85	87	172	86
3	Cahyaningtyas Azzami Arum	90	90	180	90
4	Carrisa Syafira Amanda Putri	96	90	186	93
5	Dhafin Rasya Firdaus	87	89	176	88
6	Favian Dary Barja Imtiyaz	86	90	176	88
7	Hana Sausan	90	95	185	93
8	Inaya Putri Hidayat	90	93	183	92

9	Keisha Saffa Nabilah	90	90	180	90
10	Kirami Jibril Widjaja	86	90	176	88
11	Muhamad Zari Arkan	86	87	173	87
12	Nazhifa Khalilah	91	92	183	92
13	Revalina Nur Elfrida	94	90	184	92
14	Talita Nisrina Humaira	87	91	178	89
15	Zahrowi Malik Suhariansyah	90	90	180	90

Sumber: data dari guru PAI Kelas VIII

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai siswa kelas VIII yang mana rata-rata terendah yaitu 86 dan nilai tertinggi yaitu 96. Sehingga dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa :

1. Seluruh siswa kelas VIII berminat dan tertarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sebagian besar siswa kelas VIII memperhatikan saat guru mengajar. Kemudian seluruh siswa kelas VIII merasa senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah menggunakan metode yang bervariasi, memberikan penugasan dan penilaian, mengikuti pelatihan guru, membimbing pembiasaan program keagamaan, memberikan *reward*, menunjukkan semangat dalam mengajar, mengingatkan

siswa setiap saat, memberikan bimbingan dan motivasi serta mengembangkan materi.

3. Hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah:
 - a) Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi terkait upaya yang dilakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merasa senang dengan adanya peningkatan minat belajar pada siswa kelas VIII dan terbukti dengan nilai yang bagus ketika diadakan ujian.
 - b) Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII berhasil dilakukan. Hal ini terlihat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi lebih aktif, penuh semangat, dan antusias dalam mengerjakan tugas, terbukti dengan hasil wawancara penulis dengan siswa bahwa tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

- c) Berdasarkan data nilai siswa kelas VIII menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki minat belajar yang cukup baik.

Adapun analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yakni berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa adanya permasalahan seperti kurangnya perhatian siswa dalam belajar, siswa sibuk mengobrol dan beberapa siswa tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa. Sedangkan pada saat observasi akhir, guru melakukan beberapa upaya terkait masalah tersebut dimana guru menggunakan metode yang bervariasi dan melakukan penugasan untuk mengatasi kebosanan, dan guru memberikan reward kepada siswa yang tertib sehingga siswa tidak sibuk mengobrol serta guru mengingatkan siswa setiap saat agar siswa tidak lupa mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan, guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa namun harus dibarengi dengan metode dan penyampaian yang tepat, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Meskipun penelitian ini telah menyimpulkan bahwa minat belajar dan upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam cukup baik, diharapkan guru tetap aktif dan kreatif untuk terus meningkatkan minat belajar siswa dengan penggunaan metode dan media yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

2. Bagi Orang tua Siswa

Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah untuk itu diharapkan orang tua ikut berperan untuk memperhatikan siswa di rumah dengan mengingatkan serta membimbing pembelajaran di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011.
- Abuddin Natta, *Metodologi Study Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Pengantar Antropologi Agama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Daryanto, *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media, 2010

- Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Fathu Yasik, et al. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta Pusat: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2020.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*. cet.Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Hasan Basri Tanjung. *Pendidikan Islam Bernuansa Seni Musik*. Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2017.
- Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* . Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. Yogyakarta: : Ar-Ruzz Media 2013.

- Juliansyah Noor, "*Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lexy j. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta ; Prensamedia Grup, 2018.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mukhlas Sumani, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Novan Ardy, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 .
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rienka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R n D*. Bandung: CV ALFABETA, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rienka Cipta, 2005.

Jurnal

Abd Rahman, et al. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa, Vol 2, No 1, 2022.

I Wayan Cong Sujana. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan, Vol 4, No 1, 2019.

Andi Achru P. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah. Vol 3, No 2, 2019.

Erlando Doni Sirait. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Vol 6, No 1, 2016.

Lina Budiarti. *Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar (Study pada siswa kelas III SDN Sawotratap I)*, Vol 1, No 3, 2013.

Ricardo dan Rini Intansari Meilani. *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The Impact of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)*, Vol 2, No 2, 2017, 190-191.

Website

Falah Yunus, *Metode mengajar bervariasi dan menyenangkan*,
<https://falahu.wordpress.com/2021/02/04/metode-mengajar-bervariasi-dan-menyenangkan/>. Diakses 27
Oktober 2021.

Perundang-undangan

Departemen Agama RI Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) di
Sekolah Umum, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa
Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa
Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik
Indonesia Nomor 69, Tahun 2013 Tentang Kerangka
Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas /
Madrasah Aliyah.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003
pasal 1 ayat 1

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003
pasal 3

**Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Wakil
Kepala Sekolah**

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN
WAKIL KEPALA SEKOLAH TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL**

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa?
3. Sejauh ini apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah berhasil meningkatkan minat belajar siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL
PLUS PELITA INSANI**

1. Berapa lama bapak mengajar di sekolah?
2. Berapa lama bapak mengajar di kelas VIII
3. Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas bapak saat ini?
4. Bagaimana kegiatan siswa di kelas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana bapak menyampaikan materi di kelas?
6. Bagaimana pendapat bapak mengenai minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Metode pembelajaran apa yang sering bapak gunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa?
9. Setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan upaya yang bapak lakukan seberapa meningkatnya minat belajar siswa?
10. Adakah bukti data siswa mengenai meningkatnya minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS PELITA INSANI

1. Apakah kamu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah kamu merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah kamu pernah mengobrol dan bercanda saat pembelajaran berlangsung?
5. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi? Jika iya, metode apa saja yang digunakan?
6. Apakah guru selalu memberi motivasi kepada siswa?
7. Apakah guru mengingatkan siswa setiap saat?
8. Apakah guru memberikan penugasan dan penilaian kepada siswa?
9. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
10. Apakah kamu memperhatikan guru ketika menyampaikan materi?
11. Apakah kamu aktif dalam belajar di kelas?

Lampiran 4. Pedoman Observasi Guru

**PEDOMAN OBSERVASI GURU TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS
PELITA INSANI**

No.	Objek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode yang bervariasi		
2	Guru memberi penugasan dan penilaian kepada siswa		
3	Guru mengikuti pelatihan/seminar		
4	Guru membimbing pelaksanaan program keagamaan		
5	Guru memberikan reward		
6	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar		
7	Guru mengingatkan siswa setiap saat		
8	Guru memberikan bimbingan dan motivasi		
9	Guru mampu mengembangkan materi		

Lampiran 4. Pedoman Observasi Siswa

**PEDOMAN OBSERVASI SISWA TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS PELITA
INSANI**

No.	Objek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa tertarik dengan pelajaran PAI		
2	Siswa Senang dengan pelajaran PAI		
3	Siswa memperhatikan materi saat pembelajaran PAI		
4	Siswa mengobrol dan bercanda saat pembelajaran		
5	Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran		
6	Siswa aktif di alam kelas		

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI
SMP NASIONAL PLUS PELITA INSANI**

Informan : Yoli Yana, S.T
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022
 Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat ibu mengenai minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban:

Alhamdulillah, sejauh ini minat anak-anak terhadap mata pelajaran PAI cukup baik, hal tersebut terlihat dari anak-anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, didukung pula dengan guru Pendidikan Agama Islam yang sering mengikuti beberapa pelatihan guru, dimana hal ini tentu membawa dampak positif bagi pendidikan di sekolah. Tidak hanya bagi sekolah, tentu untuk guru dan siswa di sekolah

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat ibu mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Jawaban:

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI salah satunya mendukung guru PAI untuk mengikuti program pelatihan guru PAI yang bertujuan menjadi tenaga pendidik yang profesional dan dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pertanyaan:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Jawaban:

Faktor pendukung dalam pembelajaran itu salah satunya adalah sarana dan prasarana yang mendukung kalo untuk faktor penghambat mungkin seperti lingkungan yang kurang mendukung dalam belajar.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah

**TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH
TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS
VIII DI SMP NASIONAL PLUS PELITA INSANI**

Informan : Rila Juwita Dian Fajarwati, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022
Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat ibu mengenai minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban:

Sejauh ini minat belajar siswa pada pelajaran PAI cukup baik saya lihat, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat ibu mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Jawaban:

Salah satu upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan pembiasaan program keagamaan, hal ini selain bisa menjadi kegiatan rutin yang baik juga bisa sekaligus mengajak siswa mempraktekkan langsung apa yang selama ini dipelajari pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain itu guru dan pihak sekolah melakukankomunikasi denga orang tua sehingga anak-anak tetap terpantau. Selain dengan adanya program keagamaan, siswa juga diberikan reward sehingga siswa

termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat dan tentu menjadi lebih baik lagi

Pertanyaan:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Jawaban:

Faktor pendukung yang dapat meningkatkan minat belajar tentunya guru itu sendiri, cara mengajar atau media-media yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya bisa berasal dari diri sendiri apakah malas atau faktor dari luar seperti misalnya pengaruh gadget, lingkungan belajar dll.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Guru

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL
PLUS PELITA INSANI**

Informan : Andriyanto, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022
Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan:

Berapa lama bapak mengajar di sekolah?

Jawaban:

Sudah 14 tahun.

Pertanyaan:

Berapa lama bapak mengajar di kelas VIII?

Jawaban:

Berjalan 4 tahun

Pertanyaan:

Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas bapak saat ini?

Jawaban:

Kelas VIII seluruhnya ada 29, 15 beragama Islam dan 14 beragama non Islam

Pertanyaan:

Bagaimana kegiatan siswa di kelas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban:

Selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran, namun di kelas memang terlihat ada masih ada beberapa siswa yang kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan, mungkin

perlu adanya metode baru agar siswa kembali memperhatikan materi

Pertanyaan:

Bagaimana bapak menyampaikan materi di kelas?

Jawaban:

Menyampaikan materi di kelas biasanya di awal dengan membaca do'a terlebih dahulu kemudian melakukan apersepsi untuk mengingat kembali materi di pekan lalu, kemudian memulai pembelajaran dengan metode yang biasa dilakukan seperti ceramah dan diskusi

Pertanyaan:

Bagaimana pendapat bapak mengenai minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban:

Minat siswa di di kelas VIII secara garis besar dapat dikatakan sudah baik, terlihat dari hasil nilai yang cukup bagus dan siswa mampu mengikuti pembelajaran di kelas namun ada beberapa siswa yang memang terlihat kurang memperhatikan pembelajaran, terlebih ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mungkin menurut siswa merupakan pelajaran yang mudah. Sejauh ini rasa senang siswa terhadap pelajaran PAI tergantung dari pembelajaran dibawakan dengan cara yang bagaimana dalam artian apakah materi yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan kehidupan atau pengalaman siswa, bisa juga dari metode yang gunakan seperti halnya dengan metode permainan, biasanya siswa senang dengan pembelajaran seperti itu

Pertanyaan:

Metode pembelajaran apa yang sering bapak gunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban:

Dalam pembelajaran PAI saya menggunakan beberapa metode pembelajaran di antaranya: ceramah, tanya jawab, diskusi dan permainan

Pertanyaan:

Upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Jawaban:

Upaya yang dilakukan setiap hari seperti mengingatkan siswa, memberi tugas, memberi penilaian. Di sekolah terdapat program keagamaan, yang rutin dilaksanakan setiap hari, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan terus menambah ilmu dan wawasan diri sendiri terlebih dahulu, dengan cara memaksimalkan kesempatan-kesempatan yang ada seperti ikut seminar, pelatihan guru dan kegiatan-kegiatan yang bisa menambah pengetahuan yang terus berkembang, selain itu dalam pembelajaran PAI tentu kami memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk apresiasi, biasanya kami berikan dalam bentuk pujian, hadiah dan nilai ketika siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik

Pertanyaan:

Setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan upaya-upaya yang bapak lakukan seberapa meningkatnya minat belajar siswa?

Jawaban:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam merasa senang dengan adanya peningkatan minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana hal tersebut terbukti dari siswa mendapatkan nilai yang bagus ketika diadakan ujian

Pertanyaan:

Adakah bukti data siswa mengenai meningkatnya minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban:

Ya, tentu ada dapat dilihat dari data nilai siswa pada nilai tes tulis dan nilai tugas

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Peserta Didik

**TRANSKRIP PESERTA DIDIK TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL
PLUS PELITA INSANI**

Informan : Adeylya Meykha Sanjaya

Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII

Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022

Tempat : Ruang Kelas

	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Sangat tertarik dengan pelajaran PAI, karena pelajaran yang mudah
2	Apakah kamu merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, senang. karena banyak kisah Islam dan Nabi-nabi
3	Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, memperhatikan
4	Apakah kamu pernah mengobrol dan bercanda saat pembelajaran berlangsung?	Tidak pernah
5	Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi? Jika iya, metode apa saja yang digunakan?	Ya, Biasanya ceramah, diskusi dan bermain game sambung ayat
6	Apakah guru selalu memberi motivasi kepada siswa?	Ya, motivasinya biasanya dengan kata-kata semangat atau bercerita tentang orang-orang sukses
7	Apakah guru mengingatkan siswa setiap saat?	Ya, selalu mengingatkan
	Apakah guru memberikan penugasan dan penilaian kepada siswa	Ya, tugas dan nilai biasanya di buku paket
9	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI?	Tidak kesulitan, PAI pelajaran yang mudah
11	Apakah kamu aktif dalam belajar di kelas?	Ya, senang bertanya

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Peserta Didik

**TRANSKRIP PESERTA DIDIK TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS
PELITA INSANI**

Informan : Zahrowi Malik Suhariansyah

Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII

Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, tertarik. Pelajaran PAI cukup mudah
2	Apakah kamu merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Senang, seperti dibawakan cerita dan permainan sambung ayat
3	Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kadang-kadang memperhatikan, kadang tidak. Tapi lebih sering memperhatikan
4	Apakah kamu pernah mengobrol dan bercanda saat pembelajaran berlangsung?	Ya, pernah sesekali mengobrol dan bercanda dengan teman
5	Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi? Jika iya, metode apa saja yang digunakan?	Menggunakan metode ceramah dan permianan
6	Apakah guru selalu memberi motivasi kepada siswa?	Ya, selalu memberi motivasi kepada anak-anak
7	Apakah guru mengingatkan siswa setiap saat?	Ya, mengingatkan setiap saat
8	Apakah guru memberikan penugasan dan penilaian kepada siswa	Ya, seperti PR atau tugas di buku
9	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI?	Tidak
10	Apakah kamu aktif dalam belajar di kelas?	Kadang-kadang saja

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Peserta Didik

**TRANSKRIP PESERTA DIDIK TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS
PELITA INSANI**

Informan : Talita Nisrina Humaira

Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII

Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Tertarik, PAI pelajaran yang seru
2	Apakah kamu merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, senang belajar PAI
3	Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Selalu memperhatikan
4	Apakah kamu pernah mengobrol dan bercanda saat pembelajaran berlangsung?	Tidak pernah
5	Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi? Jika iya, metode apa saja yang digunakan?	Ya, biasanya ceramah atau permainan
6	Apakah guru selalu memberi motivasi kepada siswa?	Ya, memberi lewat perkataan
7	Apakah guru mengingatkan siswa setiap saat?	Ya, biasanya tugas selalu diberikan, baik itu di sekolah maupun untuk di rumah
8	Apakah guru memberikan penugasan dan penilaian kepada siswa	Selalu, tugas dan nilai diberikan di sekolah atau di rumah
9	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI?	Tidak, PAI pelajaran yang mudah dipahami
10	Apakah kamu aktif dalam belajar di kelas?	Ya, kadang-kadang bertanya

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Peserta Didik

**TRANSKRIP PESERTA DIDIK TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL
PLUS PELITA INSANI**

Informan : Nazhifa Khalilah
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022

	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, sangat tertarik
2	Apakah kamu merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Senang, karena banyak permainan biasanya dan cerita-cerita kisah Nabi
3	Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Selalu memperhatikan pembelajaran
4	Apakah kamu pernah mengobrol dan bercanda saat pembelajaran berlangsung?	Tidak mengobrol dan bercanda saat pembelajaran PAI
5	Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi? Jika iya, metode apa saja yang digunakan?	Ya, seperti ceramah atau diskusi gitu.
6	Apakah guru selalu memberi motivasi kepada siswa?	Selalu, motivasi secara langsung pernah atau motivasi dalam bentuk cerita
7	Apakah guru mengingatkan siswa setiap saat?	Iya, selalu
8	Apakah guru memberikan penugasan dan penilaian kepada siswa	Iya, tugasnya bisa hafalan. Kalo nilai pas ulangan harian atau ujian
9	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI?	Tidak, mudah-mudah saja sejauh ini
10	Apakah kamu aktif dalam belajar di kelas?	Ya, aktif bertanya

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Peserta Didik

**TRANSKRIP PESERTA DIDIK TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS
PELITA INSANI**

Informan : Muhammad Zari Arkan

Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII

Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022

	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Tertarik, karena mudah dipelajari
2	Apakah kamu merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, senang
3	Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, memperhatikan
4	Apakah kamu pernah mengobrol dan bercanda saat pembelajaran berlangsung?	Sesekali saja
5	Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi? Jika iya, metode apa saja yang digunakan?	Iya, biasanya game atau diskusi
6	Apakah guru selalu memberi motivasi kepada siswa?	Ya, pak Andri sering mengingatkan untuk mengerjakan tugas atau memberi motivasi dengan cerita-cerita
7	Apakah guru mengingatkan siswa setiap saat?	Ya, selalu
8	Apakah guru memberikan penugasan dan penilaian kepada siswa	Ya, tugasnya biasanya hafalan surat
9	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI?	Tidak, PAI pelajaran yang mudah menurut Zari
10	Apakah kamu aktif dalam belajar di kelas?	Ya, biasanya bertanya atau maju kedepan duluan

Lampiran 13. Transkrip Wawancara Peserta Didik

**TRANSKRIP PESERTA DIDIK TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL
PLUS PELITA INSANI**

Informan : Kirami Jibril Widjaja

Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII

Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, tertarik dengan pelajaran PAI
2	Apakah kamu merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Senang karena gurunya pak Andri
3	Apakah kamu selalu memperhatikan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Memperhatikan tapi kadang-kadang ngantuk
4	Apakah kamu pernah mengobrol dan bercanda saat pembelajaran berlangsung?	Pernah
5	Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi? Jika iya, metode apa saja yang digunakan?	Ya, metode yang biasa dilakukan itu metode ceramah, cerita
6	Apakah guru selalu memberi motivasi kepada siswa?	Ya selalu memberi motivasi
7	Apakah guru mengingatkan siswa setiap saat?	Iya, selalu mengingatkan siswa
8	Apakah guru memberikan penugasan dan penilaian kepada siswa	Ya, selalu baik itu di rumah atau di sekolah
9	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI?	Tidak sama sekali
10	Apakah kamu aktif dalam belajar di kelas?	Kadang-kadang saja

Lampiran 14. Transkrip Observasi Guru

**TRANSKRIP PESERTA DIDIK TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS
PELITA INSANI**

Informan : Andriyanto, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI
 Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2022

No.	Objek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode yang bervariasi	√	
2	Guru memberi penugasan dan penilaian kepada siswa	√	
3	Guru mengikuti pelatihan/seminar	√	
4	Guru membimbing pelaksanaan program keagamaan	√	
5	Guru memberikan reward	√	
6	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar	√	
7	Guru mengingatkan siswa setiap saat	√	
8	Guru memberikan bimbingan dan motivasi	√	
9	Guru mampu mengembangkan materi	√	

Lampiran 15. Pedoman Observasi Siswa

**PEDOMAN OBSERVASI SISWA TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NASIONAL PLUS
PELITA INSANI**

No.	Objek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa tertarik dengan pelajaran PAI	√	
2	Siswa Senang dengan pelajaran PAI	√	
3	Siswa memperhatikan materi saat pembelajaran PAI	√	
4	Siswa mengobrol dan bercanda saat pembelajaran		√
5	Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran		√
6	Siswa aktif di alam kelas	√	

Lampiran 16. Dokumentasi Selama Penelitian



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI




Wawancara Siswa Kelas VIII SMP Nasional Plus Pelita Insani



Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar

Lampiran 17. Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus Menteng Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Kampus Parung Jl. Parung Hijau Pondok Usik Bogor 16310
Kampus Kedoya Jl. Kedoya Raya Masjid Al-Uchuwah No. 23-26 Jakarta 11520
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email: sekretariat@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Nomor : 341/DK.FAI/100.02.11/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada yang Terhormat,
Kepala Sekolah SMP Pelita Insani
di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

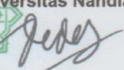
Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : Siti Nuraeni
NIM : 17130163
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Sripsi : Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Pelita Insani


Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wallaahul Muwafiq Ila Aqwamith-thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 07 Juli 2021
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,



Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian

**PELITA INSANI**
Mencetak Manusia Untuk Masa Depan

SMP NASIONAL PLUS PELITA INSANI
Perumahan Telaga Kahuripan, Candraloka Kel. Tegal, Kec. Kemang 16310


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 003/XI/SMP-PI/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoli Yana ST
Jabatan : Kepala Sekolah
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : Siti Nuraeni
NIM/NIRM : 17130163
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : (S1) Strata Satu

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Skripsi di sekolah kami pada tanggal 04 September 2022 sampai dengan 13 Oktober 2022 dengan judul Skripsi "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Nasional Plus Pelita Insani".
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 23 November 2022

Kepala Sekolah

Yoli Yana ST




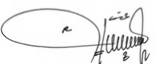


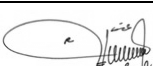

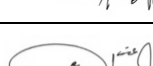

Lampiran 19. Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nuraeni

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional Plus Pelita Insani

Pembimbing : Arif Rahman, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Sabtu, 03-07- 2021	ACC Judul Skripsi	
2	Minggu, 18-07-2021	Perbaikan BAB I	
3	Sabtu, 18-09-2021	Perbaikan BAB I dan lanjut BAB II	
4	Jum'at, 24-09-2021	ACC BAB I dan BAB II lanjut BAB III	
5	Kamis, 14-10-2021	ACC BAB III	
6	Kamis, 21-10-2021	Persetujuan Sempro	
7	Jumat, 21-10-2022	Perbaikan BAB IV dan V	
8	Selasa, 29-11-2022	Persetujuan Sidang Munaqasyah	

Pembimbing, 29 November 2022



Arif Rahman, M.Pd

Lampiran 20. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Siti Nuraeni lahir di Bogor, 21 Juli 1998. Bertempat di Kp. Sasak RT.010/08 Desa Tegal Kecamatan Kemang Kab.Bogor, Provinsi Jawa Barat. Anak kedua dari 2 bersaudara pasangan Saepudin

dan Raminah, telah menghabiskan masa pendidikannya di MI Nurul Islamiyah Sasask 2005-2011, SMP IT Dinamika Umat 2011-2014, SMA Negeri 1 Parung 2014-2017 dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.